

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia lazimnya membutuhkan pendidikan karena pendidikan semata-mata meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang berkualitas akan menyediakan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten disegala bidang kehidupan, sehingga memungkinkan generasi penerus bangsa mampu bersaing ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Selama menciptakan sumber daya manusia yang unggul, maka peran pendidikan sangat penting, dimana aspek pendidikan menjadi landasan dasar untuk menciptakan tenaga kerja yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Jika dilihat keadaan saat ini dampak pandemik covid-19, mengakibatkan tingkat pendidikan secara langsung menurun karena proses belajar dilakukan dengan cara online, tidak bertatap muka, bukan hanya kualitas pendidikan yang menurun, dampak pandemik covid-19 mengakibatkan tingkat pengangguran yang semakin melonjak tinggi. Jumlah tingkat pengangguran dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sumatera Utara

No	Tahun	Persen (%)
1	2016	6,71%
2	2017	5,84%
3	2018	5,56%
4	2019	5,54%
5	2020	6,91%

Sumber: www.bps.go.id

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan di Sumatera Utara mengalami peningkatan pengangguran secara fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimulai pada tahun 2016 sebesar 6,71% sampai pada tahun 2020 sebesar 6,9%. Persentase tingkat pengangguran terbuka paling tinggi terjadi pada tahun 2020, dimana tingkat pengangguran terbuka mencapai 6,91%. Sementara tingkat pengangguran terbuka tahun 2019 merupakan tahun dengan tingkat pengangguran terbuka terendah yaitu sebesar 5,54%.

Tingginya angka pengangguran disebabkan rendahnya pertumbuhan lapangan pekerjaan yang tersedia atau tingginya rekrutmen penawaran kesempatan kerja yang ada. Oleh karena banyak perusahaan yang tidak dapat beroperasi seperti biasa, lapangan pekerjaan yang semakin sedikit, dan juga persaingan yang ketat di masyarakat, terkhusus mahasiswa diharapkan mampu menjadi seorang wirausaha.

Pengendalian yang dianggap cocok dalam menangani pengangguran adalah dengan menghasilkan lulusan lembaga pendidikan yang memiliki

potensi untuk mengembangkan keterampilan para lulusan saat mewujudkan usaha sendiri, dengan kata lain wirausaha. Wirausaha berpengaruh karena dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Menurut Menko Polhukam, untuk menjadi negara maju, jumlah pengusaha harus lebih dari 14% dari jumlah penduduk. Sementara itu, dengan hanya 3,1% pengusaha di Indonesia, sangat penting untuk mempercepat dan membantu pertumbuhan para pelaku ekonomi Indonesia.

Menurut Joseph A. Schumpeter (2017), kewirausahaan menjadi peran penting dalam mendorong kemajuan ekonomi suatu negara dan merupakan aspek inti dari pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, pendidikan harus mampu membantu pertumbuhan bisnis Indonesia.

Dari wawancara yg peneliti lakukan pada tanggal 6 februari tahun 2021 kepada 40 orang mahasiswa prodi pendidikan bisnis angkatan tahun 2018, 80% mengatakan setelah lulus ingin mencari pekerjaan, dan hanya 20% yang mengatakan ingin membuka usaha dan menjadi wirasusahawan, karena mereka kurang percaya diri untuk mengambil risiko yang di timbulkan oleh kewirausahaan. Kurangnya keberanian adalah salah satu elemen yang dapat menghalangi kewirausahaan; Namun, ada faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha, seperti modal, pekerjaan, dan pendapatan, selain aspek keberanian.

Ekspektasi pendapatan yaitu harapan untuk memperoleh penghasilan yang tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. Menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang besar. Berwirausaha dapat

memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai harapannya sehingga memenuhi segala keinginannya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dianggap dapat menimbulkan minat berwirausaha.

Dampak modal, pekerjaan, dan pendapatan pada minat mahasiswa dalam berwirausaha telah diidentifikasi sebagai komponen penting. Jika jumlah pengusaha di negara itu tumbuh, ekonomi negara akan meningkat lebih cepat. Hal ini tentu menjadi masalah karena rendahnya minat mereka untuk berwirausaha setelah lulus kuliah.

Selain itu, seperti yang kita tahu, prospek pekerjaan menjadi semakin langka, dan perusahaan besar mulai mengurangi tenaga kerja mereka, dengan banyak perusahaan besar menerima orang berdasarkan kontrak. Akibatnya, keinginan untuk memulai bisnis mendukung pengembangan lapangan kerja baru, yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi.

Mengembangkan semangat jiwa wirausaha pada mahasiswa merupakan salah satu pilihan untuk mendorong mahasiswa menjadi wirausaha yang akan segera mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja. Sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan praktik dalam meluncurkan perusahaan baru untuk mempromosikan semangat wirausaha baru.

Menurut Suhartini dan Sirine (2011) menemukan bahwa, “Menumbuhkan jiwa berwirausaha mahasiswa dianggap sebagai jalan keluar alternatif untuk

menurunkan level dan para sarjana diharapkan menjadi wirausaha muda terdidik yang mampu mendirikan usaha sendiri,”

Pengaruh pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan dan menumbuhkan semangat, dan kewirausahaan di kalangan generasi muda. Universitas harus menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan dengan memberikan informasi yang akan membangkitkan minat mereka untuk memulai usaha mereka sendiri.

Zimmer (2011) berpendapat bahwa “Salah satu alasan pendorong tumbuhnya kewirausahaan suatu negara terletak pada keterlibatan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan”,

Perguruan tinggi memiliki peran penting karena bertanggung jawab untuk melatih dan membekali mahasiswanya dengan keterampilan kewirausahaan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mau berwirausaha sebagai jalur karir.

Yanto dalam (eprints) UNY (2014: 22), Minat berwirausaha adalah kemampuan untuk berani dalam memenuhi tuntutan hidup dan mengatasi masalah kehidupan, memajukan bisnis, atau memulai perusahaan baru dengan menggunakan kemampuan sendiri. Aspek paling dalam memulai bisnis baru adalah menumbuhkan rasa percaya diri dan komitmen yang kuat.

Menurut Lent, Brown, dan Hacket, (2017) minat individu dalam karir kewirausahaan dibentuk melalui pengalaman langsung dan mengesankan, yang memberikan kesempatan bagi individu untuk berlatih, menerima umpan balik,

dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efek pribadi dan serial dari hasil yang memuaskan.

Menurut Dewi (2020), ada dua macam faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Perasaan dan emosi, serta uang, motivasi, tujuan, dan harga diri, semuanya merupakan komponen penting. Lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, kesempatan, dan pendidikan/pengetahuan merupakan variabel eksternal.

Dar Pujiyanto (2010:37) “Minat dapat rentan oleh unsur internal dan eksternal yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan aspek eksternal berasal dari pengaruh dari luar diri seseorang.”

Menurut Utomo (2014), semangat kewirausahaan sosial di Indonesia mulai tumbuh dengan maraknya workshop kewirausahaan sosial di beberapa kampus, berdirinya pusat studi kewirausahaan sosial di beberapa kampus, adanya organisasi yang peduli dengan pengalaman. Kewirausahaan sosial, seperti Asoka Indonesia, dan pendirian pusat penelitian kewirausahaan sosial di beberapa kampus.

Sebagaimana pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa seorang wirausaha terdorong untuk menjadi wirausahawan karena banyak faktor-faktor pendorongnya baik dari dalam diri sendiri atau pun dari luar, seperti minat, modal, pendapatan, lingkungan masyarakat, lapangan pekerjaan, dan pengalaman kerja.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam penulisan penulisan skripsi dengan judul : **Anlisis Faktor-Faktor Yang**

Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Ngkatan 2018 Fakultas Ekonomi Unversitas Negeri Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah kesulitan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas:

1. Angka pengangguran di Indonesia yang tinggi.
2. Minat mahasiswa pendidikan bisnis angkatan tahun 2018 yang masih rendah untuk berwirausaha setelah lulus kuliah.
3. Setelah lulus mahasiswa pendidikan bisnis angkatan tahun 2018 lebih banyak memilih sebagai pencari kerja daripada menciptakan lapangan pekerjaan.
4. Mahasiswa pendidikan bisnis angkatan tahun 2018 mempertimbangkan jumlah modal yang dibutuhkan untuk berwirausaha, sehingga belum siap untuk berwirausaha.
5. Jumlah minimum lowongan pekerjaan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja.

1.3 Pembatasan masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh modal, lapangan pekerjaan, dan pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2018 fakultas ekonomi universitas negeri medan, berdasarkan identifikasi kesulitan diatas atas.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian merumuskan masalah penelitian berdasarkan konteks yang telah diberikan sebelumnya, yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara modal dengan minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan tahun 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada hubungan antara lapangan pekerjaan dengan minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan tahun 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada hubungan antara pendapatan dengan minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan Tahun 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
4. Apakah ada hubungan antara modal, lapangan pekerjaan, dan pendapatan secara simultan dengan minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan tahun 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami pengaruh modal terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk memahami lapangan pekerjaan terbatas berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

3. Untuk memahami pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
4. Untuk memahami modal, lapangan pekerjaan, dan pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

1.6 Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2018 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.